EKSISTENSI D; AKWAH TRADISONAL : ANTARA OTENTITAS DAN MODERNITAS DIGITAL

Irvan Yazidul Ulwan[1], Tomi Hendra[2]

[1,2]*Universitas Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : irfanyazidululwan29@gmail.com[1], tomihendra@uinbukittinggi.ac.id[2]

ABSTRAK

Dakwah merupakan bagian penting dalam Islam untuk menyeru kepada kebaikan dan menjahui keburukan Dalam dakwah dibutuhkan sebuah metode agar pesan dakwah itu bisa diterima dengan baik, Malius Tuanku Sinaro memiliki keunikan tersendiri. Dimana beliau masih menggunakan metode dakwah tradisonal, seperti pengajian rutin mingguan dalam bentuk wirit yasinan dengan menggunakan media kitab turats atau kitab kuning dan metode dakwah ini sudah mulai jarang kita temui pada masa sekarang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat metode dakwah, Suasana dan efek dakwah Malius Tuangku Sinar. Jenis penelitian ini kualitatif dengan mengunakan pendekatan deskriptif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode dakwah Malius Tuanku Sinaro merupakan gabungan dari tiga metode dakwah bil hikmah, mauizhatil hasanah dan bil kitabah, suasana dakwah yang beliau hadirkan dalam pengajian rutun mingguan dalam bentuk wirit yassinan terlihat tenang dan lebih santai, jamaahnya mendengarkan dengan seksama apa yang beliau sampaikan karena beliau selalu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi jamaahnya, dan efek dari dakwah yang dilakukan oleh Malius Tuanku Sinaro pada pengajian rutin mingguan memiliki dampak yang positif pada kehidupan masyarakat berupa adanya peningkatan ilmu agama, pemahaman cara ibadah yang baik dan benar, serta adanya peningkatan jumlah jamaah yang mengikuti pengajian beliau.

Kata Kunci : *Metode Dakwah, Suasana Dakwah, Efek Dakwah*

PENDAHULUAN

Islam merupakan agama yang sempurna dan menyeluruh tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan tuhan tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dengan sesama yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umatnya. Islam juga merupakan agama rahmatan lil alamin, Dalam Islam ditemui kaidah-kaidah umum yang mudah dipahami, sederhana, dan mudah dipraktekkan yang menjadi kemaslahatan umat manusia, ajaran Islam adalah Al-Qur'an, Hadits, dan ijtihad sehingga Islam menjadi agama rahmatan lil alamin, Nabi Muhammad SAW mengajarkan umat manusia untuk memeluk dan mengamalkan agama Islam secara menyeluruh dan memberikan rahmat dimana saja dia berada. Interaksi ini yang disebut sebagai dakwah, dakwah Islam telah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW, namun dalam penyampainya tidak sama dengan dakwah pada masa kini, yakni disesuaikan dengan keadaan masyarakat yang akan menjadi objek dakwah (Wahab Syakhrani and Rivaldi Yudistira 2022)

Rasulullah SAW merupakan pendakwah pertama yang diutus Allah SWT untuk menyampaikan wahyu-wahyunya kepada umat manusia. Dalam penyampaian dakwah, Rasulullah SAW menghadapi tantangan yang amat berat, terutama pada awal mula kemunculan agama Islam. beliau berhadapan dengan kaum kafir Quraisy yang sangat kuat dalam menentang kegiatan dakwah Rasulullah SAW

Dalam penyampaian dakwah, Kitab suci Al-Qur'an merupakam sumber utama ajaran agama Islam dan pedoman hidup bagi setiap umat Islam. Al-Qur'an bukan hanya sekedar memuat tentang petunjuk hidup manusia saja, akan tetapi Al-Qur'an merupakan kitab dakwah yang mencakup sekian banyaknya unsur-unsur dakwah, seperti Dai, Mad'u, Wasilah, Thoroqoh, dan atsar (Husna 2021). Dakwah pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk merubah suatu keadaan tertentu menjadi lebih baik, menurut tolak ukur ajaran agama Islam dengan menumbuhkan kesadaran dan kekuatan pada sasaran dakwah itu sendiri untuk menerima agama Islam dengan penuh (Nuwairah 2014)

Dakwah secara Etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu da'a, yad'u, da'watan yang berarti memanggil, mengundang, menyeru, dan mengajak. Sedangkan pengertian dakwah secara Terminologi adalah "mengajak" atau "menyeru" kepada orang lain untuk mengikuti jalan yang di ridhoi Allah SWT (Erwin Efendi, Heri Suseno 2023). Menurut Prof. Arifin dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencan dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok. Menurut Prof. Arifin. dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang di lakukan secara sadar dan terencan dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok (Andi 2022).

Dakwah merupakan suatu usaha menyampaikan ajaran agama Islam yang dilakukan secara sadar dan terencana mengguanakan cara-cara tertentu untuk mempengaruhi orang lain agar dapat mengikuti apa yang menjadi tujuan dakwah tersebut tanpa paksaan. Dalam rangka menegakan dan menyebarkan agama Islam serta memberantas kejahatan (amar ma'ruf nahi munkar), para pendakwah harus senantiasa saling membantu (Muhammad Afdol Ramadoni, Edi Aamin 2011). Metode dakwah dapat diartikan sebagai jalan atau cara yang digunakan atau dilakukan oleh seorang dai dalam menyampaikan dakwah kepada mad'u. Penggunaan metode yang benar

merupakan unsur yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan suatu kegiatan dakwah (Nurhidayat 2015).

Tujuan utama dakwah merupakan untuk mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup didunia maupun diakhirat di ridhoi oleh Allah SWT. sedangkan Aziz juga berpendapat bahwa dakwah berupaya untuk menumbahkan kesadaran dari dalam diri Mad'u, yaitu satu kesadaran yang memungkinkan mad'u mempunyai persepsi, pemahaman dan kesadaran yang cukup sempurna tentang agama Islam (Mujahada 2020).

Hakikat dakwah bukan hanya kata-kata yang diungkapkan, tetapi juga mempunyai unsur pisikologi yang bersumber dari jiwa seorang dai, hakikat dakwah boleh dilihat dari juru dakwah dan juga dilihat dari persepsi masyarakat yang menerima dakwah. Dakwah pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk merubah suatu keadaan tertentu menjadi lebih baik, menurut tolak ukur ajaran agama Islam dengan menumbuhkan kesadaran dan kekuatan pada sasaran dakwah itu sendiri untuk menerima agama Islam dengan penuh kesadaran tanpa adanya unsur paksaan. (Faisal 2020).

Unsur-unsur dakwah merupakan komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan atau aktivitas dakwah. Dalam hal ini unsur-unsur dakwah terbagi menjadi lima sebagai berikut (Aminuddin 2016):

Pertama, pelaku dakwah (Da'i) Merupakan orang yang menyampaikan pesan dakwah kepada mad'unya. Masyarakat pada umum cenderung mengartikan sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan seperti penceramah agama, khatib (orang yang berkhutbah), dan sebagainya

Kedua, Mad'u (Objek Dakwah) Merupakan orang yang menjadi sasaran dakwah atau penerima dakwah, baik individu maupun kelompok

Ketiga, wasilah (media dakwah) Merupakan media atau alat yang digunakan oleh dai untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u.

Keempat, Thoriqoh (Metode)Thariqoh merupakan metode yang digunakan pada saat berdakwah. Kata metode memiliki pengertian suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang dilakukan secara jelas untuk mencapai tujuan dari dakwah itu sendiri (Amin 2013).

Kelima, Atsar (Efek Dakwah) Atsar sering disebut dengan feed back (umpan balik) dari proses dakwah yang dilakukan oleh seorang dai dalam proses dakwanya

Berbicara tentang metode dakwah Allah juga telah memberikan gambaran terkait tentang metode dakwah, hal ini dapat dilihat pada Qur'an Surah An-Nahl 16:125 (Retnasari 2010)

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِه وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah dengan cara yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhan-mu dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk" (QS. An-Nahl:125)

Menurut Munzier Suparta terdapat tiga metode dakwah berdasarkan Al-Qur;an suarah An-Nahl 125 sebagai berikut (Abdullah 2018) :

Pertama Metode Bil-Hikmah Kata bil-hikmah dapat diartikan sebagai keadilan, kesabaran, ketabahan dan kebenaran. Dakwah bil-hikmah merupakan penyampaian pesan dakwah yang dilakukan dengan cara baik dan bijak penuh kesabaran dan ketabahan sesuai dengan yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dan yang diperintahkan oleh ajaran agama Islam.

Ibnu Qayim berpendapat bahwa pengertian hikmah yang paling tepat, seperti yang dikatakan oleh Mujahid dan Malik yang mendefenisikan bahwa hikmah pengetahuan tentang kebenaran dan pengalamanya, ketepatan perkataan dan pengalamanya. hal ini tidak bisa dicapai kecuali dengan memahami Al-Qur'an, mendalami syariat-syariat Islam serta hakikat Iman. jadi metode ini merupakan metode dakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan kepada kemampuan mereka, sehingga dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.

Menurut Imam Abdillah bin Ahmad Muhmud An-Nasafi, arti Hikmah yaitu "Dakwah Bil Hikmah" adalah dakwah dengan menggunakan perkataan yang benar dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan. adapun menurut Syekh Zamakhasyari dalam kitab "al-Kasyaf", Al-Hikmah adalah perkataan yang pasti dan benar. Ia adalah dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan atau kesamaran. Hikmah juga di artiksn sabagai Al-Qur'an yakni ajaklah mereka (manusia) mengikuti kitab yang memuat hikmah.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dipahami bahwa metode dakwah Bil Hikmah merupakan suatu cara atau teknik seorang dai dalam membaca situasi dari Mad'u nya. sehingga objek dakwah dapat memahami apa yang disampaikan oleh dai. Metode bil hikmah tidak sekedar memberikan nasehat tetapi metode ini harus bertumpukan kepada dalil-dalil sebagai landasan dalam berdakwah sehingga materi yang disampaikan kepada objek dakwah memiliki kebenaran yang akurat dan informatif yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan Hadist.

Kedua, Metode Maw'izhah Al-Hasanah (Nasehat yang Baik) Mau'izhatil Hasanah merupakan dakwah yang menggunakan kalimat atau ucapan yang diucapkan oleh seorang dai yang disampaikan dengan cara yang baik, berisikan petunjuk-petunjuk kearah kebajikan, diterangkan dengan gaya bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.

Prinsip-prinsip metode dakwah ini diarahkan kepada mad'u yang memiliki kapasitas intelektual dan pemikiran serata pengalaman spritualnya tergolong kelompok awam. Dalam hal ini, peran seorang dai atau juru dakwah sangat penting sebagai pembimbing, teman dekat yang setia, yang menyayangi dan memberikannya segala hal yang bermanfaat.

Mau'izhatil Hasanah dapat di artikan sebagai ungkapan yang unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan kedamaian di dunia dan akhirat. Bahasa dalam dakwah dengan al-mau'izhah al-hasanah merupakan cara yang paling banyak digunakan. Dengan demikian, bahasa mempunyai peran yang sangat besar dalam mengendalikan tingkah laku manusia. maka perlunya pengkajian konsep Al-Qur'an tentang penggunaan tutur kata (qaulan) dalam berdakwah. Konsep Al-Qur'an tentang bahasa atau tutur kata (qaulan).

Ketiga,Metode Mujadalah Merupakan dakwah dengan cara diskusi atau perdebatan yang baik antara dai dengan mad'u yang bertujuan untuk menunjukan kebenaran sesuai dengan ajaran Allah SWT. Secara etimologi (bahasa) lafazh mujadalah terambil dari kata "jadala" yang berakna memintai, melilit. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wazan faa ala, "jaa dala" dapat bermakna berdebat, dan "mujadala" perdebatan. Metode ini lebih popular disebut dengan diskusi, saling mengemukakan pendapat dalam menyampaikan dalil dalam sebuah perdebatan.

Jadi metode dakwah Al-Mujadalah adalah metode dakwah dengan cara bertukar pendapat yang dilakukan oleh dua orang pihak yang secara sinergis. tidak adanya sebuah permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang dilakukan. Antara satu dengan yang lainya saling menghargai dan menghormati pendapat. Jadi metode ini merupakan metode dengan cara

diskusi, bertukar pikiran dan bantahan dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberi tekanan dan tidak pula menjelekan mitra dakwah.

Dilihat dari bentuk penyampaiannya metode dakwah dibagi menjadi 3 (tiga) sebagai berikut (Fahrozi 2019): Pertama, Dakwah bil lisan Merupakan dakwah dengan menggunakan perkataan atau lisan contohnya, debat, ceramah, khutbah, Kedua, Dakwah bil kitabah Merupakan dakwah yang dilakukan melalui tulisan seperti, artikel, buku, dan novel, dan ketiga, Dakwah bil hal Merupakan dakwah yang dilakukan dengan perbuatan atau tindakan langsung

Aktivitas dakwah yang dilakukan Malius Tuangku Sinaro masih menggunakan metode dakwah tradisonal, seperti pengajian rutin mingguan dalam bentuk wirit yasinan pada saat sekarang ini sudah jarang kita temu pada saat sekarang ini dengan menggunakan metode halaqoh, yang dilaksanakan diri rumah ke rumah di Jorong Simpang dan Jorong Padang Kudo dengan total jumlah jamaahnya sebanya 30 orang meskipun terkadang tidak semuanya yang hadir pada saat jadwal kajian. Pengajian rutin mingguan dilaksanakan dua kali dalam satu seminggu yaitu pada pada hari senin dan hari kamis (Observasi., 2025)

Malius Tuanku Sinaro dalam penyampaian dakwahnya juga menggunakan media kitab turats yang sering kita kenal dengan kitab kuning. Pada saat berdakwah menggunkan media kitab turats beliau awali dengan membacakan tulisan Arab dari kitab tersebut, setelah beliau bacakan tulisan Arab nya lalu beliau jelaskan maksud atau artikan perkata dari tulisan arab dari kitab turats tersebut. Dan beliau jelaskan dengan cara kontesktual deangan dikaitkan dengan kejadian atau fenomena-fenomena yang terjadi pada saat sekarang ini.

Dalam proses dakwah yang dilakukan oleh Malius Tuangku Sinaro lakukan di Nagari Batagak terkhusus di Jorong Simpang dan Jorong Padang Kudo. Beliau dalam berdakwah selalu membahas secara khusu, detai, mendalam suatu materi kajian yang di sampaikan pada saat itu, seperti pada saat membahas tentang cara sholat beliau mengkaji mulai dari makna bacaan sampai makna gerakana yang setiap bacaan dan gerakan memiliki arti tertentu hal ini di buktikan karena beliau juga menganut tarekat Syattariah. sedangkan ulama atau dai lain dalam berdakwah hanya menyampaikan dakwah umum seperti wajib melaksanakan sholat, manfaat melaksanakan sholat dan rukun sholat.

Metode dakwah Malius Tuangku Sinaro berbeda karena dalam menyampaikan dakwahnya, beliau tidak menggunakan media modern melainkan masih melestarikan dan mempertahankan metode dakwah tradisonal seperti pengajian rutin mingguan dalam bentuk wirit yasinan (pengajian di rumah-rumah). Dalam berdakwah beliau tidak hanya semata pada saat pengajian saja, tetapi pada saat berkomunikasi dengan masyarakat dan bercerita beliau selipkan pesan-pesan dakwahnya secara tidak langsung tanpa diketahui oleh pendengar atau lawan bicaranya. Dalam hal ini lah yang membuat pesan dakwah yang disampaikan terasa lebih hangat dan mudah dipahami.

Dai yang lain dalam proses dakwahnya cenderung menggunakan metode dakwah institusional (kelompok) saja sedangkan Malius Tuangku Sinaro selain menggunakan metode dakwah institusional (kelompok) beliau juga menggunakan metode dakwah berbasis komunitas dan kontekstual (fenomena yang terjadi saat ini) yang berlandaskan kepada kitab turats atau kitab kuning. dan dalam dakwahnya Malius Tuangku Sinaro menggunakan pendekata personal dan masi menggunakan bahasa lokal atau bahsa daerah

Tuangku atau Tuanku merupakan suatu gelar untuk pemimpin agama atau seorang ulama terkemuka di Minangkabau yang diaggap telah menguasai ilmu agama. Lazimnya gelar ini diikuti nama daerah atau surau tempat ulama tersebut mengajarakan agama Islam. Seperti Tuangku Imam Bonjol, Tuangku Lintau, Tuangku Rao, dan Tuangku Tambusai. Sedangkan Malius Tuanku Sinaro

mendapatkan gelar Tuangku ketika menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Yaqin yang berada di Padang Pariaman.

Malius Tuangku Sinaro merupakan seorang ulama yang menyampaikan dakwahnya di batagak sejak tahun 1992 sampai saat sekarang ini. Tuangku Sinaro sangat disegani oleh masayarakat Batagak khususnya di jorong Simpang dan Jorong Padang kudo. Hal ini dibuktikan dengan adanya masyarakat yang mengikuti ajaran yang beliau sampaikan, seperti tariqat syatariah dengan contoh melihat bulan pada awal bulan hijria, dan menghindari menikah di bulan muharam. Sampai saat sekarang ini ajaran yang beliau sampaikan masi berkembang pesat dan menjadi acuan atau pedoman bagi masyrakat dalam melaksanakan ibadah bagi masyarakat baragak

Selain seorang ulama beliau juga merupakan seorang yang memiliki kedudukan di adat sebagai ninik mamak yang sangat di hormati dan disegani oleh kaunya yaitu suku pili. Hal ini dibuktikan apabila ada kegiatan kaum atau adat maka anak kemenakan beliau memberitahukan dan meminta izin kepada beliau baik melalui telfon atau datang langsung kepada beliau dan juga untuk mengahdiri acaranya kaulau beliau tidak bisa pergi sendiri maka anak kemenakan selalu menjemput atau mengantar beliau untuk menghadiri acara yang akan dilakukan.

Malius Tuanku Sinaro memiliki ciri khas tersendiri dan berbeda dibandingkan dengan ulama lainya. Karena menggunakan tiga metode dakwah, pertama metode institusional atau lembaga yaitu halagoh yang dilaksanakan di Musholah Nurul Yaqin yang menggunakan media dakwahnya adalah kitab kuning, kedua berbasis komunitas atau kelompok yaitu wirut yasinan yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu dengan menghadiri wirid yasinan, ketiga metode dakwah kontekstual atau fenomena yang terjadi pada saat sekarang ini, dalam berdakwah beliau juga mengkaitkan pesan dakwahnya dengan fenomena-fenomena yang terjadi saat sekarang ini yang berada disekitarnya (Observasi., 2025).

Proses dakwah beliau berpedoman atau berpegang teguh pada beberapa kitab seperti Jalalain karangan Fathul Karim Mahjub, Arba'in, karangan Khulashoh Nurul Yaqin dan fahtul Majib. setahun setelah lulus beliau dipercaya oleh gurunya untuk pergi dan menetap ke Musholah Nurul Yaqin yang berada di Nagari Batagak dan menjadi garin dan diterima dengan baik oleh masyrakat, pada 5 November 1992.

METODE

Pelaksannan penelitian ilmiah, diperlukan metode untuk mengarahkan sebuah penelitian, guna lebih rasional agar objek dapat dengan mudah dikaji dan menggunakan metode yang sesuai dengan objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Tylor penelitian kualitatif diartikan sebagai salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa waancara dan melakukan pengamatan kepada prilaku orang lain atau suatu fenomena yang terjadi. dengan menggunakan pendekatan deskriftif untuk menjawab persoalan permasalahan penelitian atau rumusan masalah yang ada (Helaluddin 2019).

Pendekatan penelitian yang digunakan ialah pendekatan deskriptif. Pendekatan merupakan cara yang digunakan peneliti untuk menjawab persoalan permasalahannpenelitian atau rumusan masalah yang ada. Pendekatan dalam penelitian merupakan strategi yang digunakan secara menyeluruh yang mencakup metode, dan prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk mengarahkan proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data.

Teknik pengumpulan data penelitian merupakan metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam sebuah studi atau penelitian. Pemilihan teknik

pengumpulan data sangat penting dilakukan karena dapat mempengaruhi validitas dan reliabilitas dari hasil penelitian yang harus disesuaikan dengan tujuan penelitian dan jenis penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga macam sebagai berikut:

Petama, Observasi atau pengamatan merupakan aktifitas pengamatan terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami suatu pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Adapun observasi merupakan proses mengumpulkan suatu data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara matetais terhadap berbagai fenomena yang menjadi objek pengamatan. jadi Observasi Merupakan melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap suatu fenomena atau kejadian yang menjadi objek pengamatan (Pratiwi 2024). Dalam penelitian ini menggunakan teknik Participant observer, dimana peneliti ikut secara langsung kelapangan sebagai partisipan untuk menemukan data yang berhubungan dengan objek yang diteliti (Yusuf 2014). Adapun yang diamati (observasi) dalam penelitian ini ialah metode dakwah, suasana dan efek dakwah Malius Tuanku Sinaro di Nagari batagak.

Kedua, Wawancara Merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian, dengan kata lain wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab secara langsung antara peneliti dan narasumber. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan perspektif individu terkait fenomena yang diteliti dan melakukan pencatatan dari hasil wawancara yang telah dilakukan (Gagah Daruhadi dan Pia Sopiati 2024). Adapun yang diwawancarai peneliti yaitu Tuanku Malius, pengurus Malius Tuanku Sinaro, dan jama'ah yang mengikuti pengajian dengan Tuanku Malius di Nagari Batagak, dan ketiga.

Ketiga, Dokumentasi Menurut Sugiyono dokumentasi merupakan catatan-catatan peristiwa yang telah lalu dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Sedangkan menurut Ridjal dokumentasi adalah rekaan peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan menyangkut persoalan pribadi yang memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dan konteks dengan rekaman peristiwa masalalu (Ibrahim 2018).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dakwah merupakan bagian penting dalam Islam untuk menyeru kepada kebaikan dan menjahui keburukan, dalam dakwah dibutuhkan sebuah metode agar pesan dakwah itu bisa diterima dengan baik. Menurut Munzier Suparta terdapat tiga metode dakwah berdasarkan Al-Qur'an surah An-nahl 125, pertama metode dakwah bil-hikmah, kedua metode dakwah maw'izhatil al-hasanah, dan ketiga metode dakwah mujadalah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode dakwah yang dilakukan oleh Malius Tuangku Sinaro di Nagari Batagak Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam, dengan menyoroti metode dakwah yang digunakan. Metode dakwah yang beliau gunakan merupakan gabungan dari 3 (tiga) metode dakwah yaitu metode dakwah bil hikmah, metode dakwah mauizhatil hasana dan metode dakwah bil kitabah. Dengan berbagai cara seperti pengajian rutin mingguan dalam bentuk wirit yasinan dengan menggunakan pola halaqoh yang dilaksanakan rumah ke rumah jama,ah secara bergantian sesuai dengan kesepakatan bersama antara jamaah

Pertama, Metode Dakwah Bil Hikmah Dakwah bil hikmah merupakan metode dakwah yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan bijaksana, lemah lembut, dan disesuaikan

dengan kondisi masyrakat seperti sosial, dan kecerdasan dari mad'u (Nazirman 2018). Dalam hal ini Malius Tuanku Sinaro mencerminkan prinsip hikmah pada proses dakwahnya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan pada saat melaksanakan penelitian, mendapati bahwa Malius Tuanku Sinaro menggunakan metode dakwah bil hikmah berdasarkan aspek-aspek hikmah yang peneliti dapati terkait metode dakwah yang beliau gunakan. Seperti dalam proses dakwahnya dalam dakwah wirit yasinan pada saat mengikuti pengajian rutin mingguan dalam bentuk wirid yasinan yang dilakukan dirumah salah satu jamaah yang berada di Jorong Simpang Nagari Batagak. Dalam wirit yasinan terlihat dakwah yang beliau sampaikan sangan menarik, selain pesan dakwah yang disampaikan ringan dan mudah dipahami oleh jamaahnya. Dan beliau didalam berdakwah mampu menghadirkan contoh yang ringan tapi membekas pada jamaahnya. Hal ini mendapatkan respon positif dari jamaah dalm bentuk tanya jawab dan beliau juga memberikan pengajaran dengan cara yang baik yaitu memberitahu doa yang benar ketika ada jama'ah berdiskusi dengan beliau, beliau juga memberikan penjelasan yang benar terkait doa itu dengan hikmat dan pengajaran yang baik. serta memberitahu jamaah tersebut doa yang benarnya dan pada saat berdakwah beliau selalu menyesuaikan dengan kondisi dan situasi jamaah (Observasi,. 2025)

Selain itu beliau mengungkapkan bahwasanya dalam proses dakwah selalu menggunkan prinsip-prinsip hikmah yaitu selalu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakatnya yang berada di daerah tersebut, contoh jama'ah yang menyukai humor pada saat berdakwah maka beliau akan menggunkan humor, dengan mad'u yang fokus mendengarkan dakwahnya maka beliau menyampaikan pesan dakwahnya dengan lebih santai, dan dengan meraka yang memiliki pemahaman agama yang tinggi maka beliau akan memberikan pesan dakwah yang berbobot dan memiliki landasan yang kuat dari Al-Qur'an dan hadist. Dalam penyampaian pesan dakwahnya selalu fokus pada satu pembahasan saja tidak mencampur adukan antara pembahasan yang satu dengan yang lainnya. Jika mencampur antara materi yang satu dengan yang laianya maka jamaaah akan kebinggungan dan susah untuk memahami pesan dakwahnya. Ungkap Malius Tuangku Sinaro

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan pada saat melaksanakan penelitian, mendapati bahwa Malius Tuanku Sinaro menggunakan metode dakwah bil hikmah berdasarkan aspek-aspek yang peneliti dapati terkait metode dakwah yang beliau gunakan. Seperti dalam proses dakwahnya beliau memberikan pengajaran dengan cara yang baik yaitu memberitahu doa yang benar ketika ada jama'ah berdiskusi dengan beliau, beliau juga memberikan penjelasan yang benar terkait doa itu dengan hikmat dan pengajaran yang baik. serta memberitahu jamaah tersebut doa yang betul dan pada saat berdakwah beliau selalu menyesuaikan dengan kondisi dan situasi jamaah.

Kedua, Metode Dakwah Mauizhatil Hasanah Mau'izhatil Hasanah merupakan metode dakwah yang menggunakan kalimat atau ucapan baik yang diucapkan oleh seorang dai, yang disampaikan dengan cara yang baik, berisikan petunjuk-petunjuk kearah kebajikan, dijelaskan dengan gaya bahasa yang ringan, sederhana dan mudah dipahami. Dalam hal ini Malius Tuanku Sinaro saat berdakwah menerapkan prinsip-prinsip *qaulan masyura* yaitu menggunakan pendekatan bahasa dengan gaya bahasa yang sederhana, mudah dipahami serta menggunakan bahasa daerah setempat dan selalu menyesuiakan situasi dan kodisi ditempat beliau berdakwah.

Seperti wirit kajian yang dilaksanakan pada kamis 29 Mei 2025, bahwasanya dalam dakwah wirit yasinan rutin mingguan yang dilakukan dirumah salah satu jamaah yang berada di Jorong Simpang Nagari Batagak. Malius Tuangku Sinaro menggunakan pendekatan bahasa yang

sederhana dan mudah dipahami yaitu menggunakan bahasa lokal (bahasa minang) seperti dari sebuah kutipan pada saat pengajian yang berbunyi "apo bilo kito baik untuk pai sumbayang hari rayo manuju pai sumbayang aidil adha. tiok-tiok langka yang kito nan buek tu sapuluah kebaikan nan di tulih oleh tuhan untuak awak"

Selain itu beliua juga mengungkapkan dalam proses dakwahnya selalu menggunakan prinsip-prinsip dakwah mau'izhatil hasanah yaitu pada saat melaksanakan pengajian rutin mingguan dalama bentuk wirit yasinan yang dilaksanakan di rumasah salah seorang jamaah di Nagari Batagak. Terlihat bahwa dalam proses dakwah yang dilakukan Malius Tuangku Sinaro menggunakan pendekat bahasa seperti penggunkan bahasa lokal atau bahasa daerah yang sederhana dan mudah dipahami oleh jamaahnya (bahasa minang). Hal ini beliau lakukan agar pada saat melaksanakan dakwah atau menyampaikan pesan dakwanya jamaahnya tidak kesulitan untuk memahami isi dari pesan dakwahnya dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Ungkap Malius Tuanku Sinaro.

Malius Tuangku Sinaro menggunakan metode dakwah Mau'izhatil Hasana hal ini diiringgi dengan bukti-bukti yang peneliti dapati pada saat mengikuti pengajian yang ia lakukan. Terlihat dalam proses dakwah beliau menggunakan metode dakwah *Mau'Izhatil Hasanah* hal ini berdasarkan dari aspek-aspek yang peneliti lihat pada saat melakukan observasi dan wawancara terkait metode dakwah yang beliau gunakan. Seperti dalam proses dakwahya Malius Tuanku Sinaro menggunakan pendekatan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami yaitu penggunaan bahasa daerah dan bahasa lokal (bahasa minang) dengan tujuan agar pesan dakwah atau isi materi dakwahnya dapat dengan oleh jamaah mudah dipahami.

Ketiga, Metode Dakwah *Bil Kitabah* Dakwah *bil Kitabah* merupakan media dari dakwah yang digunakan oleh seorang dai dalam melaksanakan kegiatan dakwah, proses dakwahnya yang dilakukan melalui media tulisan seperti buku dan kitab. Pada prinsipnya metode dakwah bil kitabah digunakan oleh da'i pada saat melakukan proses dakwah. Dalam kegiatan pengajian rutin mingguaan dalam bentuk wirid yasinan yang dilaksanakan rumah ke rumah di Jorong Simpang dan Jorong Padang Kudo terlihat bahwa Tuanku Sinaro dalam proses dakwah yang dilakukan menggunakan metode dakwah bil kitabah yaitu menggunakan media dakwah seperti kitab kuning (kitab turats). Dalam hal ini Maliuas Tuanku Sinaro dalam proses dakwahnya beliau selalu menggunakan media kitab yaitu kitab turats (kitab kuning).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada kamis 29 Mei 2025, Mendapati bahwa dalam pengajian rutin mingguan dalam bentuk wirit yasinan yang dilakukan di rumah salah seorang jamaahn yang berada di Nagari Batagak. Dalam wirit yasinan terlihat bahwa dakwah yang dilakukan oleh Malius Tuangku Sinaro menggunakan metode dakwah bil kitabah yang merupakan penggunaan media tulisan seperti penggunaan kitab dalam proses dakwah yang beliau lakukan seperti kitab kuning atau kitab turats Durrotun Nashihin dan sekarang sudah muali jarang kita temui ustad atau ulama yang menggunakan media tulisan seperti kitab kuning atau kitab turats bukan berarti tidak ada lagi tetapi sudah mulai jarang digunkan oleh ulama lainya.

Sementara itu salah seorang jamaah mengungkapkan bahwasanya dakwah yang dilakukan oleh Tuanku Malius sangat baik dari aspek cara dakwah yang digunakan. dalam pengajian rutin mingguan dalam bentuk wirit yasinan yang dilaksanakan di rumah salah satu jamaah yang berada di Jorong Padang Kudo. Dalam proses dakwah yang beliau lakukan terlihat bahwasanya dalam menyampaikan dakawah menggunakan metode bil kitabah yaitu menggunaka media tulisan seperti buku atau kitab dalam proses dakwah yang dilakukan contohnya penggunaan media kitab kunung atau kitab turats yang di gunakan oleh Malius Tuangku Sinaro. Dalam pelaksaan kegiatan rutin

mingguan dalam bentuk wirit yasinan terlihat Malius Tuangku Sinaro menggunakan Media yaitu kitab turats atau kitab kuning dengan cara membacakan ayat perkata yang berada didalam kitab tersebut, menjelaskan arti dari ayat itu dan beliau menjelaskan maksud dan makna dari ayat yang di bahas pada saat pengajian dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh jamaahnya. hal ini beliau lakukan agar jamaah lebih muda untuk memahami makna dan maksud dari isi kitab kuning tersebut. ungkap nurbaidah.

Peneliti memahami bahwa metode dakwah yang di gunakan oleh Malius Tuangku Sinaro di Nagari Batagak, mendapati bahwa dalam pengajian rutin mingguan dalam bentuk wirid yasinan yang dilaksanakan di rumah salah seorang jamaah yang berada di Nagari Batagak. Terlihat bahwa dalam proses dakwah yang beliau lakukan pada pengajian rutin mingguan dalam bentuk wirit yasinan terlihat bahwa Malius Tuangku Sinaro dalam berdakwah menggunakan metode dakwah bil kitabah yaitu dakwah yang menggunakan media tulisan seperti buku atau kitab turats atau kitab kining dalam proses dakwah yang beliau lakukan di Nagari Batagak.

Berdasarkan data diatas dapat peneliti memahami terkait metode dakwah yang digunakan oleh Malius Tuangku Sinaro di Nagari Batagak, mendapati bahwa dalam pengajian rutin mingguan dalam bentuk wirid yasinan yang dilaksanakan di rumah salah seorang jamaah yang berada di Nagari Batagak. Terlihat bahwa dalam proses dakwah yang beliau lakukan pada pengajian rutin mingguan dalam bentuk wirit yasinan menggunakan metode dakwah bil kitabah yaitu dakwah yang menggunakan media tulisan seperti buku atau kitab turats atau kitab kining dengan cara membacakan isi kitab kuning, makna, arti serta sarah atau penjelasan dari kitab itu dengan menggunakan bahasa yang sederha dana mudah dipahami.

Keempat, Suasana Dakwah Dakwah yang dilakukan Malius Tuanku Sinaro dalam pengajian rutin mingguan dalam bentuk wirit yasinan yang dilaksanakan disalah satu rumah jamaah yang berada di Jorong Simpang dan jorong Padang Kudo Nagari Batagak. Suasana yang beliau hadirkan pada pengajian wirid yasinan dalam proses dakwah yang beliau lakukan yaitu suasana yang santai tetapi tetap serius hal ini beliau lakukan karena secara tidak langsung sudah mengetahui karakter dari jamaahnya dan disetiap dakwah yang beliau lakukan selalu menyesuaikan metode atau cara berdakwahnya dengan situasi dan kondisi masyarakat (mad'u) setempat.

Beliau melihat bahwa setiap jama'ah memiliki karakter dan latar belakang yang berbeda-beda sehingga pendekatan dakwah yang beliau lakukan harus fleksibel atau beradaptasi dengan perubahan situasi dan kondisi pada saat beliau berdaakwah. Seperti ketika menghadapi jamaah yang menyukai suasa riang dan penuh tawa maka beliau menyelipkan humor pada saat berdakwah, ketika menghadapi jamaah yang cenderung diam dan fokus mendengarkan maka beliau menyampaikan ceramahnya dengan tenang dan santai daan ketika menghadapi jamaah yang memiliki tingkat pemahaman agama, maka beliau menyampaikan dakwah secara lebih mendalam dan berbobot di sertai menggunakan alasan yang kuat agar bisa diterima yang dilandasi oleh Al-Qura'an dan hadist.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada kajian rutin mingguan. kamis 29 Mei 2025, yang dilaksanakan di rumah salah seorang jamaah yang berada di Nagari Batagak. peneliti melihat kondisi pada saat wirit yasinan terlihat tenang karena masyarakat menghayati dan mendengarkan dengan sesksama apa yang disampaikan oleh Malius Tuangku Sinaro. Untuk menarik fokus perhatian dan fokus jamaah kepada beliau juga menggunakan humor yang mengandung canda tawa dengan tujuan untuk mencairkan suasan dan menarik fokus perhatian jama'ah kepada beliau (Observasi., 2025).

Sementara itu peneliti juga melakukan wawancara dengan salah seorang jamaah yang mengikuti pengajian yang dilakukan oleh Malius Tuangku Sinaro. Dalam pengajian rutin mingguan dalam bentuk wirit yasinan yang dilaksanakan disalah satu rumah seorang jamaah yang berada di Jorong Simpang dan Jorong Padang Kudo Nagari Batagak. terlihat suasana dakwah yang beliau hadirkan pada saat wirit yasinan berlansung lebih santai hal ini disebabkan pada saat berdakwah beliau selalu menyesuikan dengan situasi dan kondisi masyarakat dan dalam proses dakwahnya juga diselipkan humor yang membuat suasana yang yang awalnya tegang menjadi lebih santai dan rileks. Ungkap Nurbaidah.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan selama penelitian. pengajian rutin mingguan dalam bentuk wirit yasinan yang dilaksanakan disalah satu rumah jamaah yang berada di Jorong Simpang dan Jorong Padang Kudo Nagari Batagak. Dalam proses dakwahnya terlihat suasan yang beliau hadirkan pada saat berdakwah lebih santai dan tenang karena masyrakat mendengarkan dengan seksama apa yang ia sampaikan. Hal ini disebabkan karena pada saat melakukan dakwah Malius Tuanku Sinaro selalu menyesuikan cara berdakwahnya dengan situasi dan kondisi masayrakat yang akan menjadi jamaahnya atau masyarakat setempat. Dalam proses dakwahnya selalu menyelipkan humor yang membuat suasan berubah yang awalnya agak tegang berubah menjadi tenang, lebih santai dan rileks.

Kelima, Efek Dakwah Dakwah yang dilakukan oleh Malius Tuangku Sinaro dalam pengajian rutin mingguan dalam bentuk wirit yasinan dilaksanakan disalah satu rumah jammah yang berada di Jorong Simpang dan Jorong Padang Kudo Nagari Batagak. terlihat dakwah yang beliau sampaikan kepada jammah memiliki Efek dan pengaruh pada jamaahnya. dengan tujuan untuk menjalin tali silaturahmi antara sesama masyarakat dan untuk menuntut ilmu agama dengan tujuan agar masyarakat selalu ingat melakukan ibadah.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada Senin 03 Juni 2025, mendapati bahwa pada saat mengikuti pengajian rutin mingguan yang dalam bentuk wirit yasinan yang dilaksanakan dirumah salah satu jamaah yang berada di Jorong Padang Kudo Nagari Batagak. terlihat dakwah yang disampaikan Malius Tuanku Sinaro memberikan efek atau pengaruh yang terlihat pada masyarakat yaitu pada cara ibadah yang dilakukan masyarakat yang awalnya ibadah yang dilakukan kurang benar namun setelah mengikuti pengajian jamaah mengatahui cara beribadah yang baik dan benar oleh karena itu jamaah mulai memperbaiki cara beribadah mereka berdasankan ajaran agama. Selain itu juga adanya peningkatan dari jumlah jama'ah yang mengikuti pengajian rutin mingguan di jorong Padang Kudo Nagari Batagak yang awalnya berjumlah 10 orang dan sekarang berjumlah 30 orang. ungkap ibuk Nurbaidah.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti juga melakukan wawancara dengan Malius Tuangku Sinaro dalam menyampaikan dakwahnya di Jorong Simpang Nagari Batagak, Beliau melihat adanya perubahan pada masyarakat tidak terjadi secara derastis. Akan tetapi beliau menyaksikan sendiri adanya perubahan positif dan bertahap mulai muncul pada jama'ahnya. Salah satu contonya efek nyata dari dakwah beliau ialah pada saat berdakwah dengan materi meningkatkan kesadaran masayarakat dalam melaksanakan sholat berjamaah, namu setelah beliau menyampaikan ceramah atau dakwah. Beliau mulai melihat perubahan bertahap terhadap jamaah dengan mulai sering mengikuti sholat berjamaah di Musholah Nurul Yaqin (Wawancara. Malius Tuanku Sinaro., 2025)

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari informan kunci dan informan pendukung, terlihat pada pengajian rutin mingguan dalam bentuk wirit yasinan dengan menggunkan pola halaqoh. Efek atau pengaruh yang ditimbulkan dari dakwah Malius Tuanku Sinaro yaitu pada

aspek peningkatan ilmu agama, pemahan tentang cara beribadah yang baik dan benar serta peningkatan dari jumlah jama'ah yang mengikuti pengajian rutin mingguan.

KESIMPULAN

Metode dakwah yang digunakan Malius Tuangku Sinaro pada pengajian rutin mingguan dalam bentuk wirit yasinan di Nagari Batagak merupakan gabungan dari tiga metode dakwah yaitu: metode dakwah Bil Hikmah, metode dakwah Mau'izhatil Hasanah, dan metode dakwah bil kitabah. selain itu dakwahnya juga menghadirkan suasana dan efek sebagai berikut:

Metode Dakwah Bil Hikmah, Malius Tuanku Sinaro dalam proses dakwah yang dilakukan menggunakan metode dakwah Bil Hikmah hal ini berdasarkan pada aspek-aspek yang peneliti lihat pada saat mengikuti pengajian rutin mingguan dalam bentuk wirit yainan yaitu dalam proses dakwahnya memberikan pengajaran dengan cara yang baik seperti memberitahu doa yang benar ketika ada salah seorang jamaah berdiskusi, memberikan penjelasan yang benar terkait doa tersebut dan pada saat berdakwah beliau selalu menyesuikan dengan situasi dan kondisi masyarakat.

Metode Dakwah Mauizhatil Hasanah, Dakwah yang dilakukan oleh Malius Tuanku Sinaro pada pengajian rutin mingguan terlihat bahwasanya beliau menggunakan metode dakwah Mau'izhatil Hasana hal ini diIringgi dengan bukti-bukti yang peneliti dapati saat mengikuti pengajian. Dalam proses dakwah yang beliau lakukan menggunakan metode dakwah Mau'izhatil Hasanah seperti menggunakan pendekatan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami seperti Penggunaan bahasa daerah (bahasa Minang) dengan tujuan agar pesan dakwanya dapat dengan mudah dipahami oleh jamaahnya.

Metode Dakwah Bil Kitabah Dakwah Malius Tuanku Sinari pada saat pengajian rutin mingguan dalam bentuk wirit yasina disalah satu rumah jamaah yang berada di Jorong Simpang dan Jorong Padang Kudo Nagari Batagak. Maka dapat peneliti pahami bahwasanya ia terlihat menggunakan metode dakwah bil kitabah atau menggunakan media dakwah kitab kuning (kitab turats) pada saat beliau berdakwah.

Suasana Dakwah Malius Tuangku Sinaro, Selama melakukan dakwah, Malius Tuanku Sinaro menghadirkan Suasana yang beliau hadirkan pada saat pengajian rutin mingguan yaitu suasanya santay tetapi tetap serius pada kamis 29 Mei 2025 dimana pelaksanan pengajian rutin mingguan pada saat itu di Jorong Simpang hal ini desebabkan karena secara tidak langsung beliau sudag mengatau karakter dari jamaahnya yang berbeda-beda sehingga pendekatan dakwah yang beliau lakukan harus fleksibel dan beradaptasi dengan perubahan situasi dan kondisi. pada saat itu membahas tentang keutamaan bulan dzulhijjah. Jamaah mendengarkan dengan seksama apa yang beliau sampaikan. Hal ini disebabkan karena saat melakukan dakwah beliau selalu menyesuaikan cara berdakwah dengan situasi dan kondisi masyrakat yang akan menjadi jamaahnya.

Efek Dakwah Malius Tuangku Sinaro Dakwah yang disampaikan oleh Malius Tuanku Sinaro memiliki dampak yang positif pada kehidupan masyarakat di Nagari Batagak Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam. bertujuan untuk menjalin tali silaturahmi antara masayrakat, peningkatan ilmu agama, pemahaman cara ibadah yang baik, dan benar. Hal ini dapat juga dilihat dari adanya peningkatan jumlah jamaah yang mengikuti pengajian beliau.

Dakwah yang dilakukan oleh Malius Tuangku Sinaro pada pengajian rutin mingguan dalam bentuk wirid yasinan yang dilaksanakan di salah satu rumah jamaah dilakukan setiap hari

Senin dan Kamis ba'da isya di Jorong Simpang, dan Jorong Padang Kudo Nagari Batagak. Memberikan efek atau pengaruh yang positif

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah. 2018. *ILMU Dakwah, Kajian Ontologi, Epistimologi, Aksiologi, Dan Aplikasi Dakwah, Ed 1, Cet. 1*. Depok: Rajawali Pers.

Amin, Muliaty. 2013. *Metodologi Dakwah*. Makasar Alauddin University Press.

Aminuddin. 2016. "Konsep Dasar Dakwah." *Al-Munzir* 09, N0 1: 36.

Andi, La. 2022. "Konsep Dakwah Dalam Islam." *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid* Vol 7, No: 1–23.

Erwin Efendi, Heri Suseno, and Nisa Hanum Harahap. 2023. "Dakwah Kontemporer: Pengertian Sejarah, Metode Dan Media Untuk Pengembangan Dakwah Kontemporer." *Da'watun: Jurnal Of Comunucation and Islam Broadcasting* 3, 4: 87.

Fahrozi, Dkk. 2019. *Ilmu Dakwah Ed. 1, Cet 1*. ed. Prenada Media Group.

Faisal, Muhammad. 2020. "Pendekatan Tafsir Maudhu'I Dalam Metode Dakwah." *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*: 156.

Gagah Daruhadi dan Pia Sopiati. 2024. "Pengumpulan Data." *J-CEKI: Jurnal Cendikia Ilmiah* Vol. 3, No: hal. 5425–26.

Helaluddin. 2019. *Analisis Data Kualitatif*. Makasar: Sekolah Tinggi Teologi Jaffray.

Husna, Nihayatul. 2021. "Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Selasar KPI : Referensi Media Komunikasi dan Dakwah* 1(1): 97–105. https://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/selasar/article/view/319.

Ibrahim. 2018. *Metode Penelitian Kualutatif, Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Bandung: ALFABET.

Muhammad Afdol Ramadoni, Edi Aamin, Wg Pramita Retnasari. 2011. "Metode Dakwah Ustad Fahlan Garamatan Pada Masayrakat NUU Waar (Papua)." *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 6,1: 27.

Mujahada, Siti. 2020. "Metode Dakwah Untuk Generasi Milenial." *Jurnal Tabligh* 21, N0 2: 204–5.

Nazirman. 2018. "Konsep Metode Dakwah Bil Hikmah Dan Implementasinya Dalam Tabliqh." *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 2 no: 31.

Nurhidayat. 2015. "Metode Dakwah (Studi Al-Qur'an Surah an-Nahl Ayat 125)." *Jurnal Dakwah Tabligh* 16(1): 78–89.

Nuwairah, Nahed. 2014. "Dakwah Di Tengah Keragaman Masyarakat: Hakikat Dan Strategi." *Alhadarah* 13(25): 18.

Pratiwi, Putri Adinda. 2024. "Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL." *Mutiara: Jurnal Penelitian Karya Ilmiah* Vol. 2, No: 135.

Retnasari, Dwi. 2010. "Dakwah Dan Komunikasi Fundamentalisme Islam." *Jurnal Dawah dan Komunikasi* 14, 5: 11.

Wahab Syakhrani, Abdul, and Muhammad Rivaldi Yudistira. 2022. "Dasar Keislaman Sebagai Agama Rahmatan Lilalamin." *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis* 2(3): 263–69.

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenada Media Group.